

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yakni *Aset Growth, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Working Capital Turnover* dan *Revenue Growth*.

3.1.2 Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan Konstruksi mulai berkembang pada awal kemerdekaan, ketika pemerintah Indonesia membutuhkan lembaga untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah. Pada periode ini, sejumlah perusahaan milik negara didirikan untuk melaksanakan proyek-proyek konstruksi pemerintah, seperti jalan raya, jembatan, pelabuhan, bendungan, dan fasilitas publik lainnya.

Perusahaan ini menjadi badan usaha yang mandiri dan profesional oleh pemerintah selama era modernisasi ekonomi 1990-an dan 2000-an. Tujuan dari program privatisasi dan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah untuk meningkatkan struktur modal, transparansi, dan partisipasi publik dalam kepemilikan perusahaan. Sejak saat itu, beberapa perusahaan konstruksi besar menjadi perusahaan publik secara resmi dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI).

Banyak Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berasal dari BUMN dan perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam konstruksi dan pengembangan infrastruktur. Baik perusahaan milik negara (BUMN) maupun swasta berkontribusi pada peningkatan sektor konstruksi

nasional melalui inovasi, efisiensi operasional, dan ekspansi kegiatan bisnis dalam bidang konstruksi, properti, investasi, dan infrastruktur. Perusahaan-perusahaan ini memainkan peran strategis dalam membantu pelaksanaan proyek nasional seperti pembangunan jalan tol, jembatan, gedung, dan fasilitas publik lainnya. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proyek konstruksi nasional dan internasional biasanya merupakan bidang usaha perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Selain itu, banyak dari perusahaan ini telah memperluas sektor mereka untuk meningkatkan kekuatan mereka, termasuk pengembangan properti, investasi dalam infrastruktur, energi, dan pembuatan bahan bangunan.

Dari sudut pandang pembangunan, Perusahaan Konstruksi telah mengalami pertumbuhan signifikan sejalan dengan berkembangnya program pembangunan infrastruktur pemerintah seperti jalan tol Trans-Jawa dan Trans-Sumatra, bandara, pelabuhan, dan proyek transportasi massal seperti LRT dan MRT. Meskipun sektor konstruksi menghadapi peningkatan biaya material, tekanan likuiditas, dan ketergantungan pada proyek pemerintah, hal ini berdampak positif pada *Revenue Growth* Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di IDX. Infrastruktur, utilitas, dan transportasi adalah industri yang memiliki saham perusahaan konstruksi. Banyak orang percaya bahwa pergerakan saham di sektor ini menunjukkan optimisme pasar tentang prospek pertumbuhan ekonomi negara. Secara umum, kinerja saham perusahaan konstruksi dipengaruhi oleh perubahan kebijakan fiskal pemerintah, kemajuan proyek infrastruktur, dan faktor makroekonomi yang memengaruhi pertumbuhan industri konstruksi di Indonesia.

Tabel 3.1
Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Usaha	Posisi Perusahaan	Tanggal Berdiri	IPO
1	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	Industri & konstruksi, pembangkit listrik mini hydro, infrastruktur	Swasta	25 Oktober 1978	29 Juni 2015
2	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	Konstruksi pondasi dan fondasi, konstruksi umum	Swasta	tahun 1977	10 Desember 2015
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	Konstruksi & general contractor	Swasta	17 September 1975	27 Juni 2013
4	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	Konstruksi, infrastruktur dan bangunan	Swasta	27 November 2002	28 September 2016
5	PPRE	PP Presisi Tbk.	Konstruksi spesialis geoteknik & infrastruktur	Swasta	6 Mei 2004	24 November 2017
6	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Konstruksi BUMN, infrastuktur, dan bangunan	BUMN	26 Agustus 1953	09 Februari 2020
7	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	kontraktor umum dan infrastruktur untuk perusahaan pertanian dan manufaktur	Swasta	tahun 1990	10 Februari 2020
8	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	industri material dan konstruksi	Swasta	4 September 1970	25 Juli 2006
9	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung	konstruksi, investasi dan konsesi, modular, dan bangunan pracetak	BUMN	24 Oktober 2008	30 November 2017
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Konstruksi & infrastruktur BUMN	BUMN	11 Maret 1960	29 Oktober 2007
11	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Konstruksi BUMN – infrastruktur	BUMN	1 Januari 1961	19 Desember 2006
12	MTPS	Meta Epsi Tbk	Infrastruktur, utilitas dan transportasi	Swasta	16 Mei 1975	10 April 2019

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan sasaran tertentu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2019:1).

3.2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *revenue growth* pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bersifat kausal, artinya untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2019:66).

Jenis penelitian verifikatif yakni untuk mengecek kebenaran atau menguji hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2019:69). Kuantitatif yakni metode yang berasal dari positivisme, digunakan untuk mempelajari data atau sampel dengan menggunakan alat penelitian dan menganalisis kekuatan statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019:15). Jenis penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yakni menempatkan teori sebagai landasan untuk membangun hipotesis. Data yang dikumpulkan dari lapangan kemudian diolah secara statistik untuk menentukan apakah hipotesis tersebut terbukti atau tidak (Sugiyono, 2019:16).

3.2.3 Operasional Variabel

Variabel merupakan atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:57). Variabel independen yakni variabel yang mempengaruhi atau mengubah variabel dependen (Sugiyono, 2019:57). Variabel independen pada penelitian ini adalah *asset growth* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Current Ratio*

(X3), dan *Working Capital Turnover* (X4). Sedangkan variabel dependen yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57). Dalam penelitian ini, *Revenue Growth* adalah variabel dependen yang ditunjukkan dengan Y.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Asset Growth</i> (X1)	Perubahan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan meningkat atau berkurang dari waktu ke waktu	$\frac{\text{Aset tahun sekarang} - \text{Aset tahun sebelumnya}}{\text{Aset tahun sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam mendukung operasional bisnis dibandingkan dengan ekuitas dan modal sendiri	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X3)	Kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera diselesaikan dengan menggunakan aset lancar	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<i>Working Capital Turnover</i> (X4)	Menilai efisiensi Perusahaan Konstruksi dalam memanfaatkan modal kerja selama operasi, dengan membagi penjualan bersih dengan modal kerja rata-rata	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}}$	Rasio
<i>Revenue Growth</i> (Y)	Peningkatan total pendapatan pada suatu perusahaan dari waktu ke waktu	$\frac{\text{Pendapatan Tahun Sekarang} - \text{Pendapatan Tahun Sebelumnya}}{\text{Pendapatan Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Konstruksi di

Bursa Efek Indonesia, yang memuat informasi data *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Working Capital Turnover*.

3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yakni data panel yaitu gabungan antara data *cross-section* dan data *time series*, di mana unit *cross-section* yang sama dapat diukur pada waktu yang berbeda (Caraka, 2025:1).

Berdasarkan sumbernya, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:213). Data sekunder yang digunakan dalam studi ini berasal dari laporan tahunan Perusahaan Konstruksi, terutama yang berkaitan dengan variabel seperti *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan *Revenue Growth* melalui web resmi Bursa Efek Indonesia dan <https://www.idx.co.id/id>.

3.2.4.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan elemen yang berfungsi sebagai area generalisasi. Elemen-elemen populasi adalah seluruh subjek yang akan diukur dan unit-unit yang akan dipelajari (Sugiyono, 2019:130). Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 22 perusahaan periode 2022-2024. Pemilihan periode pengamatan didasarkan pada pertimbangan momentum pemulihan ekonomi dan dinamika Perusahaan Konstruksi pasca-pandemi seperti fase pemulihan pasca-pandemi, stabilitas dan keberlanjutan proyek, aktualitas dan refleksi kebijakan terbaru.

3.1.5.3 Penentuan Sampel

Sampel yakni bagian dari populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019:131). Sampel yang diambil yaitu 12 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni teknik yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:138). Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
2	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
4	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
5	PPRE	PP Presisi Tbk.
6	PTPP	PP (Persero) Tbk.
7	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
8	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
9	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
11	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
12	MTPS	Meta Epsi Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang diambil yaitu:

1. Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024
2. Perusahaan Konstruksi yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2022-2024
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menampilkan data lengkap yang mendukung penelitian tentang pengaruh *Asset Growth*, *Debt to*

Equity Ratio, Current Ratio, dan Working Capital Turnover terhadap Revenue Growth tahun 2022-2024

Berdasarkan hasil penentuan kriteria di atas, terdapat beberapa sampel yang diambil, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

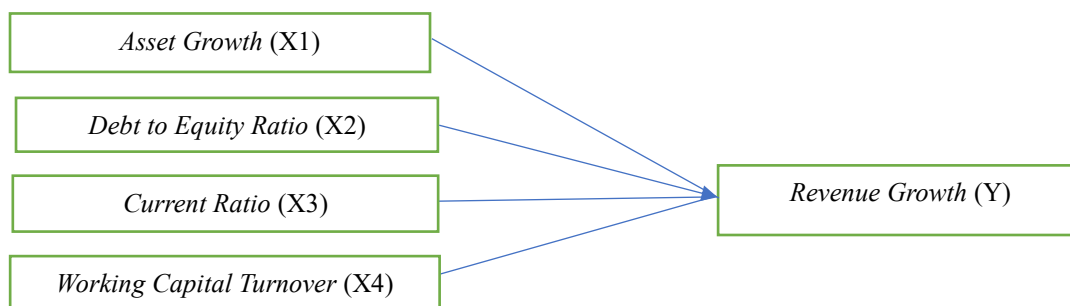
No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024	22
2	Perusahaan Konstruksi yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2022-2024	6
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menampilkan data lengkap yang mendukung penelitian tentang pengaruh <i>Asset Growth, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Working Capital Turnover</i> terhadap <i>Revenue Growth</i> tahun 2022-2024	4
Jumlah sampel yang diambil		12

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah perusahaan yang diambil untuk dijadikan sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 12 perusahaan dengan total 36 data observasi selama periode 2022-2024.

3.2.5 Model Penelitian

Model penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel *Asset Growth, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Working Capital Turnover* sebagai variabel X dan *revenue growth* sebagai variabel Y.



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

$X1 = \text{Asset Growth}$

$X2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X3 = \text{Current Ratio}$

$X4 = \text{Working Capital Turnover}$

$Y = \text{Revenue Growth}$

3.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yakni mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden (Sugiyono, 2019:226). Dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dan teknik analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan aplikasi *E-views 13* untuk menghitung data.

3.2.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:226). Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan *Revenue Growth* pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI. Data dapat disajikan dalam bentuk ukuran statistik seperti tabel, grafik, diagram batang, atau yang lainnya. Ukuran statistik ini dapat digunakan untuk membantu memahami data pola dan kecenderungan.

3.2.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth* ($X1$), *Debt to Equity Ratio* ($X2$), *Current Ratio* ($X3$), dan *Working Capital Turnover*

(X4) terhadap *revenue growth* (Y) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI.

3.2.6.3 Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model yakni untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

3.2.6.3.1 Penentuan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model*

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan gabungan antara data *time series* dengan *cross section*. Selanjutnya, gabungan ini sebagai satuan pengamatan untuk memperkirakan sebuah model menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Akan tetapi, tidak dapat ditentukan perbedaannya baik antar individu atau waktu.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model merupakan bahwa kemiringan koefisien antara unit dalam penampang silang konstan, meskipun intersep ini bervariasi antara unit dalam penampang silang. Memasukkan variabel dummy, yang dapat memberikan nilai parameter untuk deret waktu dan unit *cross-section*, adalah salah satu cara untuk memberikan perhatian kepada unit. Metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV) digunakan sebagai model estimasi.

3. *Random Effect Model*

Random effect model yakni mengestimasi data panel dimana variabel gangguan saling terkait antara individu dan waktu. Dalam model ini, kesalahan masing-masing perusahaan mengakomodasi perbedaan intersep. Menghilangkan homoskedastisitas adalah keuntungan dari penggunaan model ini. Model ini juga disebut *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.6.3.1 Penentuan Metode Estimasi

Dalam analisis regresi data panel, terdapat beberapa tahapan pengujian yang perlu dilakukan dalam menentukan model yang paling sesuai (Caraka, 2025:10), Sebagai alat dalam pemilihan model regresi data panel yakni uji *chow test*, uji hausman, dan uji lagrange multiplier (LM), sebagai berikut:

1. Uji *chow test*

Uji chow test digunakan untuk memilih kedua model *common effect* dan model *fixed effect*. Diasumsikan bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama yaitu cenderung tidak realistis yang dimungkinkan menjadi dasar dari uji chow. Untuk cara mengujinya dengan menghitung probabilitas *Chi-Square*. Hipotesis dalam pengujian Uji *Chow Test* yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas *chi-square* nilainya $> 0,05$, maka model yang tepata adalah model *common effect*
- b. Jika *chi-square* nilainya $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *fixed effect*

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Cara

menghitung dalam uji ini adalah dengan menghitung probabilitas *cross section random*. Hipotesis dalam pengujian Uji Hausman yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas dari *cross section random* $< 0,05$, maka model yang terbaik adalah *fixed effect*
- b. Jika probabilitas dari *cross section random* $> 0,05$, maka model yang paling tepat adalah *common effect*

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih tepat dari *common effect* (PLS). Uji ini menggunakan *Breusch-Pagan* dengan melihat P-Value. Hipotesis uji ini yaitu:

- a. Jika nilai P-Value *Breusch-Pagan* $< 0,5$, maka model yang tepat adalah *random effect*
- b. Jika nilai P-Value *Breusch-Pagan* $> 0,5$, maka model yang tepat adalah *common effect*

3.2.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yakni memperoleh nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien yang disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dari suatu persamaan regresi data panel dengan metode kuadrat terkecil (*least squares*) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan (Indartini & Mutmaina, 2024:9).

3.2.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui

bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2021). Dalam penelitian data panel yang diolah menggunakan aplikasi *EViews* 13, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal berdasarkan nilai probabilitasnya.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Jarque-Bera* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas (Jarque-Bera) $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Probabilitas (Jarque-Bera) $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.

3.2.6.4.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas (Nursan & Anwar, 2024:35). Uji ini dilakukan menggunakan alat statistik seperti *E-views* 13. Jika hasil pengujian menunjukkan tidak adanya multikolineritas, maka variabel independen dapat digunakan bersama-sama dalam model regresi (Rafikasari, 2021)

3.2.6.4.3 Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi

heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai prob. antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai prob. antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.6.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah ini biasanya muncul pada data yang bersifat *time series* atau data panel (Ghozali, 2021). Untuk mendeteksi autokorelasi pada data panel, dapat digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan kriteria:

- a. Nilai $dU < d < 4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Nilai $d < dL$ atau $d > 4 - dL$, maka terjadi autokorelasi.
- c. Nilai $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.2.6.5 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan penelitian yang menganalisis pengaruh *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Revenue*

Growth pada Perusahaan Konstruksi. Dalam penelitian ini, persamaan regresi data panel dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$BY_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

BY_{it} : *Revenue Growth* perusahaan ke-i pada periode ke-t

$X1_{it}$: *Asset Growth* perusahaan ke-i pada periode ke-t

$X2_{it}$: *Debt to Equity Ratio* perusahaan ke-i pada periode ke-t

$X3_{it}$: *Current Ratio* perusahaan ke-i pada periode ke-t

$X4_{it}$: *Working Capital Turnover* perusahaan ke-i pada periode ke-t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi masing-masing variabel independen

α : konstanta

i : Indeks individu

t : Indeks waktu

ε_{it} : error term

3.2.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yakni seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen mengenai perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Semakin meningkat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Indartini & Mutmaina, 2024:45).

3.2.6.7 Uji Kesesuaian Model

a. Uji Model F

Uji model F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak (Nursan & Anwar, 2024:44).

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Working Capital Turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Revenue Growth* dan model yang digunakan tidak layak.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Working Capital Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Revenue Growth* dan model yang digunakan layak.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai prob. f-statistik $< \alpha$ (0,05), maka model yang digunakan layak.
2. Jika nilai prob. f-statistik $> \alpha$ (0,05), maka model yang digunakan tidak layak.

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Nursan & Anwar, 2024:43).

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$ *Asset Growth* berpengaruh terhadap *Revenue Growth* pada Perusahaan Konstruksi

$H_{01} : \beta_1 \neq 0$ *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap *Revenue Growth* pada Perusahaan Konstruksi

$H_{02} : \beta_2 = 0$ *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Revenue Growth* pada Perusahaan Konstruksi

$H_{02} : \beta_2 \neq 0$ *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Revenue Growth* pada Perusahaan Konstruksi

$H_{03} : \beta_3 = 0$ *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Revenue Growth* pada Perusahaan Konstruksi

$H_{03} : \beta_3 \neq 0$ *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Revenue Growth* pada Perusahaan Konstruksi

$H_{04} : \beta_4 = 0$ *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Revenue Growth* pada Perusahaan Konstruksi

$H_{04} : \beta_4 \neq 0$ *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Revenue Growth* pada Perusahaan Konstruksi

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai prob. t-statistik $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai prob. t-statistik $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.2.6.8 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model dan uji hipotesis, serta koefisien determinasi, ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan ditolak atau diterima. Untuk perhitungan alat analisis pembahasan dalam penelitian menggunakan aplikasi *E-views 13*.